

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Akuntansi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Akuntansi**

Definisi akuntansi menurut *American accounting association* (AAA) (1996), Wilkinson (2000), Warren dan Fess (1996), dalam Azhar Susanto (2013:64) adalah sebagai berikut:

“Akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan untuk berbagai kepentingan baik individu atau kelompok tentang aktivitas/operasi/peristiwa ekonomi atau keuangan suatu organisasi.”

Arens, Elder dan Beasley (2011:7) Akuntansi adalah sebagai berikut:

“Akuntansi adalah pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran peristiwa-peristiwa ekonomi dengan cara yang logis bertujuan menyediakan keuangan untuk mengambil keputusan.”

### 2.1.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan berkerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Sedangkan menurut Bodnar dan Hopwood (2010:1) menyatakan bahwa pengertian sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

*“Accounting information system is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and order data into information. this information is communicated to a wide variety of decision makers.”*

Pernyataan Bodnar dan Hopwood menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. informasi ini dikomunikasikan kepada berbagai pengambil keputusan.

Sedangkan Wilkinson, (2000:7) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

*“Unified structure with in an entity, such as business firm, that employes physical resources and other components to transform economics data into accounting information, with purpose of satisfying the information needs af a variety of users.”*

Pernyataan Wilkinson yaitu bahwa sistem informasi akuntansi adalah:

“Sebuah struktur dalam sebuah entitas, seperti perusahaan yang mempekerjakan sumber daya fisik dan komponen lainnya untuk merubah data-data ekonomi

menjadi informasi akuntansi, dengan tujuan memuaskan kebutuhan-kebutuhan informasi dari berbagai pengguna.”

### **2.1.1.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun komponen-komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2008), adalah sebagai berikut :

1. *Hardware*
2. *Software*
3. *Brainware*
4. Prosedur
5. *Database* dan Sistem Manajemen *Database*
6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi

Menurut Azhar Susanto (2008:207) adapun penjelasan tentang komponen sistem informasi adalah sebagai berikut:

#### 1. *Hardware*

*Hardware* merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk Informasi. Bagian-bagian *hardware* terdiri atas:

##### a. Bagian Input (*Input device*)

Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer seperti, *keyboard, mouse, scanner*, dll.

b. Bagian Pengolahan Utama dan Memori

CPU (*Central Prossesing Unit*) yang selama ini mungkin kita kenal adalah merupakan rumah atau (*box*) dari komponen-komponen lainnya, seperti :

- 1) *Processor* (otak komputer)
- 2) *Memory*
- 3) *Motherboard*
- 4) *Hardisk*
- 5) *Floppy disk*
- 6) CD ROM
- 7) *Expansion slot*
- 8) *Devices controller (multi I/O, VGA card, Sound card)*
- 9) Komponen lainnya (*fan, baterai, conector, dll*)
- 10) *Power supply*

c. Bagian Output ( *Output Device* )

Peralatan Output merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Beberapa macam peralatan *output* yang sering digunakan seperti: *printer*, layar monitor, *speaker* LCD, dll.

d. Bagian komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Seperti, *Network card* untuk LAN, *wireless* LAN, dan lain-lain.

## 2. *Software*

*Software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

Pengelompokan *software* meliputi :

### a. *Operating System* (sistem operasi)

Berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam komputer. Misalnya antara *keyboard* dengan CPU, Layar monitor dan lain-lain. Contohnya: *Microsoft Windows, Linux*, dll.

### b. *Interpreter dan compiler*

1) *Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti manusia kedalam bahasa komputer atau bahasa mesin perintah per perintah. Contoh: *Microsoft access, Oracle, Pascal*, dll.

2) *Compiler* (komplier) untuk menterjemahkan bahasa manusia kedalam bahasa komputer secara langsung satu file.

### c. Perangkat lunak aplikasi

Merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat oleh perusahaan perangkat lunak (*software house*) baik dalam maupun luar negeri. *Quicken* merupakan salah satu contoh *software* sistem informasi akuntansi yang sangat baik.

### 3. *Brainware*

#### a. SDM Sistem Informasi dan Organisasi

Sumber Daya Manusia SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. *Brainware* dikelompokkan sebagai berikut :

##### 1) Pemilik sistem informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Selain bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan SI pemilik juga berperan sebagai penentu apakah sistem tersebut diterima atau ditolak.

##### 2) Pemakai sistem informasi

Biasanya para pemakai merupakan orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan (*end user*) mereka menentukan. yaitu, masalah yang harus dipecahkan, kesempatan yang harus diambil, kebutuhan yang harus dipenuhi, batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

### 4. Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur merupakan komponen dari sistem informasi akuntansi yang sering dilupakan, padahal tanpa prosedur yang benar, sistem informasi secepat apapun akan menghadapi resiko tidak

berjalan sebagaimana yang diharapkan. Prosedur penting dimiliki suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Pada dasarnya melakukan sesuatu kegiatan berdasarkan Informasi yang masuk dalam persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut, karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi.

#### 5. *Database* dan Sistem Manajemen *Database*

Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

##### a. Media dan sistem penyimpanan data

Media dan sistem penyimpanan data terdiri dari dua:

- 1) Media penyimpanan data berurutan: melalui media ini *record-record* data akan dibaca dengan cara yang sama dengan saat penyimpanan. Sebagai contoh adalah pita magnetik (*magnetic tape*).
- 2) Media penyimpanan secara langsung: memungkinkan pemakai (*user*) membaca data dalam urutan yang dibutuhkan tanpa perlu memperhatikan urutan penyusunan secara fisik dari media penyimpanan data tersebut.

##### b. Sistem Pengolahan

Ada dua cara pengolahan data yaitu:

- 1) Pengolahan secara *Batch* (mengumpulkan terlebih dahulu)
- 2) Pengolahan secara *On-line*

c. Organisasi *Database*

1) Organisasi data pada *database* tradisional

Memiliki tujuan agar sistem informasi secara efektif memberikan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Tapi ada beberapa kelemahan dalam sistem ini seperti:

- a) Data rangkap dan tidak konsisten
- b) Kesulitan mengakses data
- c) Data terisolasi
- d) Data sulit diakses secara bersamaan
- e) Masalah keamanan data
- f) Masalah integritas

2) Organisasi *database* modern

Memberikan banyak keuntungan bagi implementasi Sistem Informasi Akuntansi.

d. Model-model data.

Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu:

- 1) Model hierarki: model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan tingkatnya.
- 2) Model *network*: model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepentingannya.
- 3) Model relasi: model data yang disusun berdasarkan pada hubungan antar dua entitas/organisasi.



## 6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi

### a. Perkembangan teknologi jaringan komunikasi

- 1) Penggabungan Komputer dan komunikasi
- 2) Jaringan informasi *superhighway*

### b. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi

### c. Topologi jaringan telekomunikasi

Ada empat topologi jaringan yang digunakan yaitu :

- 1) *Star network*
- 2) *Bus network*
- 3) *Ring network*
- 4) *Hibryd network*

### d. Jaringan berdasarkan Geografi

#### 1) LAN (*Local Area Network*)

Merupakan jaringan yang ada pada lokasi tertentu misalnya suatu ruang atau suatu gedung.

#### 2) WAN (*Wide Area Network*)

Merupakan jaringan yang tersebar ke beberapa lokasi. Atau bisa juga di bilang kalau WAN adalah kumpulan dari beberapa LAN yang terhubung secara *On-line* melalui modem atau internet.

### e. Penggunaan telekomunikasi

- 1) *Data conferencing* dan *video converencing*
- 2) Surat elektronik (*elektronik mail*)

- 3) Surat suara (*voice mail*)
- 4) Mesin fax
- 5) Layanan informasi digital
- 6) *Teleconferencing* Perpindahan data secara elektronik
- 7) Perangkat untuk kerja berkelompok (*groupware*)

Jadi dengan menguasai jaringan telekomunikasi telah mendorong persoalan yang disebabkan oleh masalah geografi dan waktu sehingga memungkinkan organisasi untuk mempercepat produksi dan pengambilan keputusan.

#### **2.1.1.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya dan pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan.

Menurut Azhar Susanto (2004:9) menyatakan ada tiga fungsi dari sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksterna

Sedangkan fungsi sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2009:29), yaitu:

- 1. Collecting and store data about organizational activities, resources and personel.*
- 2. Transforming data into information that is useful for making decisions so management can plan, execute, control and evaluate activities, resources and personnel.*
- 3. Provide adequate controls to safeguard the organization's assets, including its data, to ensure that the assets and data are available when needed and the data are accurate and reliable.*

Pernyataan Romney dan Steinbart menyatakan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas organisasi, sumber daya dan pribadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna untuk membuat keputusan sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya dan personel.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset organisasi, termasuk data, untuk memastikan bahwa aset dan data yang tersedia bila diperlukan data yang akurat dapat diandalkan.

Akuntansi sebagai bahasa bisnis dan sistem informasi maka sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh organisasi perusahaan, sistem

informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan.

## **2.1.2 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.2.1 Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Whitmore dalam Hamzah B. Uno (2012:60) secara sederhana mengemukakan kinerja sebagai berikut:

“Kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilan yang nyata.”

Menurut Moehariono (2012:95) mendefinisikan kinerja sebagai berikut:

“Kinerja atau performance merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.”

Kinerja sistem informasi menurut Soegiharto (2001):

“Kinerja sistem berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum.”

Menurut DeLone dan McLean (2003) keberhasilan suatu sistem dapat dilihat dari penggunaan, kepuasan pengguna, dari sistem yang diimplementasikan di perusahaan itu sendiri. Pengguna dan manajer mengalami fitur ini dengan menggunakan sistem pengguna akan merasa puas atau tidak puas dengan sistem

atau produk informasinya. Penggunaan sistem dan produk informasinya maka dampaknya akan berpengaruh terhadap pengguna individu dalam melakukan kerjanya.

Penilaian terhadap kinerja sistem merupakan kepuasan kerja yang didapat pemakaian sistem dalam pengoperasian sistem, manfaat yang dirasakan oleh pemakai kaitanya dengan sistem yang digunakan serta frekuensi tingkat pemakaian dalam penggunaan sistem.

Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan. Selain itu kinerja bertujuan untuk evaluasi yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan.

#### **2.1.2.2 Pengukuran Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Kehadiran sistem informasi telah memberikan begitu banyak pengaruh terhadap sebuah organisasi, bukan hanya organisasi secara luas namun pengaruh tersebut masuk hingga proses bisnis dan transaksi yang dilakukan oleh organisasi. Penentu kepuasan dari pengguna adalah mutu dari sistem dan informasi serta ketergunaan sistem tersebut didasarkan pada kebutuhan dan harapan pengguna.

Sistem informasi yang efektif adalah merupakan hal yang penting bagi organisasi guna berfungsi pada tingkat yang optimal, maka perlu mempertimbangkan dampak secara serius sistem informasi terhadap perilaku individu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kepuasan pengguna sistem dan Pemakaian sistem untuk mengukur kesuksesan sistem informasi akuntansi.

#### 1. Kepuasan pemakai sistem

Kepuasan kerja pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat individual memiliki tingkat kepuasan yang berbeda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya.

Apabila harapan dan kebutuhan dari pengguna sudah dipenuhi serta mutu informasi dan sistem yang disediakan bernilai baik pada akhirnya akan mendukung kesuksesan dari suatu sistem informasi. Kesuksesan suatu sistem informasi akan berdampak kepada organisasi, dimana beberapa faktor penentunya adalah mutu sistem dan mutu informasi.

Menurut Day (1988) dalam Tjiptono, (2000) menyatakan bahwa: “kepuasan atau ketidakpuasan pengguna adalah respon pengguna terhadap evaluasi ketidakesesuaian atau dikonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya (norma kinerja lainnya) dan kinerja actual produk yang dirasakan setelah digunakan.”

Menurut Kotler (2000) definisi kepuasan adalah sebaagai berikut:

“perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja (hasil) suatu produk dan harapan-harapannya. Hal ini menjelaskan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari kesan kinerja dan harapan. Jika kinerja berada di bawah harapan pengguna tidak puas.”

Menurut Veithzal Rivai (2005:255) kepuasan kerja diartikan sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang dimilikinya, dicapai dan dinikmati.”

Menurut Guimares et. al dalam Jogiyanto (2007) kepuasan pemakai terdiri dari komponen sebagai berikut:

a. *Content*

*Content* yaitu mengukur kepuasan pemakai sistem dari sisi apakah sistem menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan serta ditunjang dengan adanya kelengkapan modul yang digunakan.

b. *Accuracy*

*Accuracy* adalah kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika sistem mengolahnya menjadi sebuah informasi, keakuratan itu diukur dari seberapa sering sistem tersebut menghasilkan output yang salah ketika mengolah data.

c. *Format*

*Format* adalah mengukur kepuasan pemakai dari sisi tampilan sistem. Apakah tampilan itu memudahkan pemakai ketika menggunakan sistem tersebut serta tampilan keluaran yang dihasilkan apakah sesuai dengan kebutuhan para pemakai.

d. *Ease of use*

*Ease of use* adalah mengukur kepuasan pemakai dari sisi kemudahan pemakai dalam menggunakan sistem seperti proses memasukan data dan mudah dalam mengopersikan.

e. *Timeliness*

*Timeliness* adalah mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan atau menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai.

Menurut Veithzal Rivai (2005:477) konteks kepuasan dapat ditinjau dari 3 sisi yaitu individu akan merasa puas apabila dia mengalami:

1. Apabila hasil atau imbalan yang didapat atau diperoleh individu tersebut lebih dari yang diharapkan. Masing-masing individu memiliki target pribadi. Apabila mereka termotivasi untuk mendapatkan target tersebut mereka akan bekerja keras. Pencapaian hasil dari kerja keras tersebut akan membuat individu merasa puas.
2. Apabila hasil yang dicapai lebih besar dari standar yang ditetapkan. Apabila individu memperoleh hasil yang lebih besar dari standar yang ditetapkan oleh perusahaan, maka individu tersebut memiliki produktivitas yang tinggi dan layak mendapatkan penghargaan dari perusahaan.
3. Apabila yang didapatkan oleh karyawan sesuai dengan persyaratan yang diminta dan ditambah dengan ekstra yang menyenangkan konsisten untuk setiap saat serta dapat ditingkatkan setiap waktu.



## 2. Pemakaian Sistem

Menurut Jogiyanto (2007:19) pemakaian sistem informasi adalah “Penggunaan keluaran suatu sistem informasi oleh penerima.”

Banyak penelitian yang menggunakan proksi penggunaan laporan dari sistem informasi sebagai pengukur kesuksesan sistem informasi. Dalam Jogiyanto (2007:39) mengungkapkan banyak sekali pengukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sistem informasi. Tidak ada satu pengukuran yang lebih baik dari pengukuran lainnya. Pemilihan pengukuran harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti misalnya sasaran dari penelitian, konteks organisasi yang menggunakan dan tingkat analisisnya apakah pada tingkat individual, organisasi atau masyarakat.

Dalam Jogiyanto (2007:41) terdapat pengukuran–pengukuran dari pemakaian sistem yaitu terdiri dari:

1. banyaknya penggunaan/durasi penggunaan
2. kerutinan penggunaan
3. sifat dari penggunaan:
  - Digunakan untuk maksud yang diinginkan
  - Ketepatan penggunaan
  - Tipe informasi

Adapun penjelasan mengenai pengukuran diatas adalah:

1. Banyaknya penggunaan/durasi penggunaan

Untuk mengukur banyaknya penggunaan sistem dalam waktu tertentu atau lama tidaknya menggunakannya sistem yang disediakan.

2. Kerutinan penggunaan

Untuk mengetahui seberapa sering pemakai menggunakan sistem informasi yang disediakan.

3. Sifat dari penggunaan

- Digunakan untuk maksud yang diinginkan Untuk mengetahui apakah sistem yang sedang digunakan memang benar sesuai dengan yang pemakai harapkan.

- Ketepatan penggunaan

Suatu sistem harus digunakan oleh *user* yang berwenang sesuai dengan otoritas yang telah diberikan oleh perusahaan sehingga *user* tidak melanggar batasan akses yang ditetapkan.

- Tipe informasi

Apakah sistem menyediakan informasi yang berkualitas artinya informasi membantu dalam memecahkan masalah, terformat dan akurat.

## 2.1.3 Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

### 2.1.3.1 Pengertian Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Robbins dan Judge (2009:57) dalam oleh Diana Angelica pengertian kemampuan adalah:

“Kemampuan merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu dalam hal ini menurutnya kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui tiga hal yakni, pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*abilities*), keahlian (*skills*).”

Menurut Zamke (1982:30) dalam Tjutju (2011:21) Kemampuan adalah sebagai berikut:

*“a competency is a capability of an individual which relates to superior performance in role or job. It may be a knowledge, skill, intellectual, strategy, or cluster of all three that may apply to one or may work units. The level of generality (scope) of a competency statement depend on its intended uses.”*

Pernyataan Zamke bahwa “kompetensi merupakan kemampuan individu yang berhubungan dengan kinerja superior dalam peran dan pekerjaan. Kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, intelektual, strategi atau kombinasi dari ketiganya yang mungkin dipublikasikan pada seseorang atau mungkin pada unit kerja.”

Menurut Boyatzis (1982:20) dalam Tjutju (2011:21) kemampuan adalah sebagai berikut:

*“a job competence is a under-lying characteristic of an employe ( i.e. motive, trait, skill, aspects of one’s self-image, social role, or a body of knowledge) which results in effective and for superior performance in a job.”*

Pernyataan Boyatzis bahwa “kompetensi pegawai dalam bidang pekerjaan tertentu. Didasari oleh ciri dari pegawai tersebut. (seperti motif, sifat/watak, keterampilan, serta aspek-aspek yang berkaitan dengan peran sosial

atau ilmu pengetahuan) yang menghasilkan kinerja yang efektif atau superior dalam bekerja.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan Robbins dan Judge (2009:57) kemampuan pemakai adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu, yang dapat dilihat melalui tiga hal yakni, pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*abilities*), keahlian (*skills*).” Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Zamke (1982:30) dalam Tjutju (2011:21).

#### **2.1.3.2 Indikator Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Robbins dan Judge (2009:45) dalam Diana Angelica kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- a. *Knowledge*
- b. *Ability*
- c. *Skill*

Berikut penjelasan indikator-indikator kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui:

- 1). Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
- 2). Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

b. Kemampuan (*abilities*)

Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- 1). Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada.
- 2). Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi.
- 3). Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.
- 4). Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan.
- 5). Kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.

c. Keahlian (*skills*)

Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- 1). Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
- 2). Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

## **2.1.4 Pendidikan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.4.1 Pengertian Pendidikan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2009:16) pendidikan adalah sebagai berikut:

“Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.”

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002:263) pendidikan adalah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.”

Menurut Nasution (2003:18) pendidikan adalah sebagai berikut:

“Pendidikan suatu proses, teknik dan metode belajar mengajar dengan maksud mentrasfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Menurut Azhar Susanto (2014:254) pemakai sistem informasi adalah sebagai berikut:

“Pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan.”

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut Soekidjo Notoatmodjo (2009:16) dan Azhar Susanto (2014:254) pendidikan pemakai sistem informasi adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang-orang yang hanya menggunakan sistem informasi baik individu atau kelompok sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.”

#### **2.1.4.2 Indikator Pendidikan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Indikator-indikator pelatihan pemakai menurut Soekidjo Notoatmodjo (2009:16) adalah sebagai berikut:

1. Input Sasaran Pendidikan, yaitu : individu, kelompok, masyarakat
2. Pendidik, yaitu pelaku pendidikan

3. Proses, yaitu upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain
4. Output, yaitu melakukan apa yang diharapkan/perilaku

## **2.1.5 Pelatihan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.5.1 Pengertian Pelatihan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Wilkinson, Joseph W. (2000:557) berpendapat bahwa pelatihan adalah sebagai berikut:

*“Training to employees is needed so that employees are more skilled in using the new system, so that the training programs that will provide benefits to employees and users of the system in running the operations of the company. Development of the system in general would be better, if the team members are trained in advance.”*

Pernyataan Wilkinson, Joseph W. (2000:557) bahwa “Pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pelatihan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, pengembangan sistem akan lebih baik jika para anggota tim dilatih sebelumnya.”

Menurut Moehariono (2012:89) pelatihan adalah sebagai berikut:

*“Pelatihan merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh dan meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktifitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkatan keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.”*

Menurut Notoatmodjo (2009:16) pelatihan adalah sebagai berikut:

*“Pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.”*

Menurut Nasution (2003:18) pelatihan adalah sebagai berikut:

“Pelatihan adalah suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik metode meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang.”

Perbedaan pendidikan dan pelatihan dalam suatu perusahaan, menurut Soekidjo Natoatmojo (2009:16) secara teoritis dapat didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Perbedaan Pelatihan dan Pendidikan

NO	Penjelasan	Pendidikan	Pelatihan
1	Pengembangan Kemampuan	Menyeluruh	Mengkhusus
2	Area Kemampuan (Penekanan)	Kognitif, Afektif	Psikomotor
3	Jangka waktu pelaksanaan	Panjang ( <i>Long term</i> )	Pendek ( <i>shot term</i> )
4	Materi yang diberikan	Lebih Umum	Lebih Khusus
5	Metode Belajar Mengajar	Konvensional	Inkonvensional
6	Penghargaan akhir proses	Gelar ( <i>degree</i> )	Sertifikat (Non Gelar)

Sumber : Soekidjo Natoatmojo (2009:16)

### 2.1.5.2 Indikator Pelatihan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Indikator-indikator pelatihan pemakai menurut Wilkinson, Joseph W. (2010:34) adalah sebagai berikut:

1. *Training prior to the development of the system, include :*

a. *Training performance analyze and design systems*

b. *Training in systems technology*



## 2. *Training on the new system*

*Virtually the successful implementation of the system requires careful attention in the training of employees as users of information systems in some cases, new employees must be hired and trained in other cases, employees who must be taught to work with report forms and new procedures.*

Penjelasan indikator-indikator pendidikan dan pelatihan pemakai menurut Wilkinson, Joseph W. adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan sebelum pengembangan sistem, meliputi:
  - a. Pelatihan dalam menganalisis dan merancang sistem
  - b. Pelatihan dalam teknologi sistem
3. Pelatihan terhadap sistem yang baru

Secara virtual kesuksesan implementasi sistem membutuhkan perhatian seksama dalam pelatihan karyawan sebagai pemakai sistem informasi, dalam beberapa kasus karyawan-karyawan baru harus direkrut dan dilatih, dalam kasus lain karyawan yang harus diajarkan untuk bekerja dengan formulir laporan dan prosedur-prosedur baru.

### **2.1.5 Peneliti Terdahulu**

Penerapan sebuah sistem informasi akuntansi yang ditunjang oleh sistem yang dirancang tepat selain untuk mempermudah pekerjaan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang handal. Hal ini dapat dipahami, karena suatu

perancangan sistem melibatkan banyak unsur-unsur perusahaan agar sistem yang dihasilkan sesuai dengan kultur dan kebutuhan perusahaan.

Berikut adalah rangkuman hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA.

Tabel 2.2

## Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Keterangan
1	Acep komara (2005)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA	- Variabel $X_1$ dan $X_3$ - Metode yang digunakan	-Variaber $X_2$ -Tempat penelitian -waktu penelitian - jumlah populasi	Acep komara meneliti pada perusahaan manufaktur skala menengah dan besar, diwilayah kabupaten dan kota Cirebon, Tahun 2005 dan hasil pengujian X terhadap Y untuk $X_1$ sebesar 22% untuk $X_3$ Ha ditolak. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada PT. BRI (Persero) Tbk. (kantor cabang setiabudhi)dikota Bandung pada tahun 2015 dan hasil pengujian

					X terhadap Y untuk $X_1$ sebesar 42,8% untuk $X_3$ sebesar 14,2%.
2	Almilia, Luciana Spica & Irmaya Brilliantien (2007)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA	- Variabel $X_1$ dan $X_3$ - Metode yang digunakan	- Variaber $X_2$ -tempat Penelitian - waktu penelitian - jumlah populasi	Luciana dan Irmaya melakukan penelitian pada tiga perbankan pemerintah yang ada diwilayah Surabaya dan Sidoarjo, tahun 2007 dan hasil pengujian X terhadap Y untuk $X_1$ $H_a$ ditolak dan $X_3$ $H_a$ ditolak, Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada PT. BRI (Persero) Tbk. (kantor cabang setiabudhi) dikota Bandung pada tahun 2015 dan hasil

					pengujian X terhadap Y untuk X <sub>1</sub> sebesar 42,8% untuk X <sub>3</sub> sebesar 14,2%.
3	Ceacilia Srimindarti dan Elen Puspitasari (2012)	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ditinjau dari Kepuasan Pemakai dan Pemakaian SIA yang dipengaruhi oleh partisipasi, kemampuan, pelatihan dan pendidikan pemakai SIA	- Variabel X <sub>1</sub> dan X <sub>3</sub> -Metode yang digunakan	-Variaber X <sub>2</sub> - tempat Penelitian - waktu penelitian - jumlah populasi	Ceacilia dan Elen melakukan penelitian pada PD BPR BKK di Jawa Tengah, tahun 2012 dan hasil pengujian X terhadap Y untuk X <sub>1</sub> dan X <sub>3</sub> berpengaruh terhadap Y. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada PT. BRI (Persero) Tbk. (kantor cabang setiabudhi) dikota Bandung pada tahun 2015 dan hasil pengujian X

					terhadap Y untuk X <sub>1</sub> sebesar 42,8% untuk X <sub>3</sub> sebesar 14,2%.
--	--	--	--	--	--

## 2.2 Kerangka Pemikiran

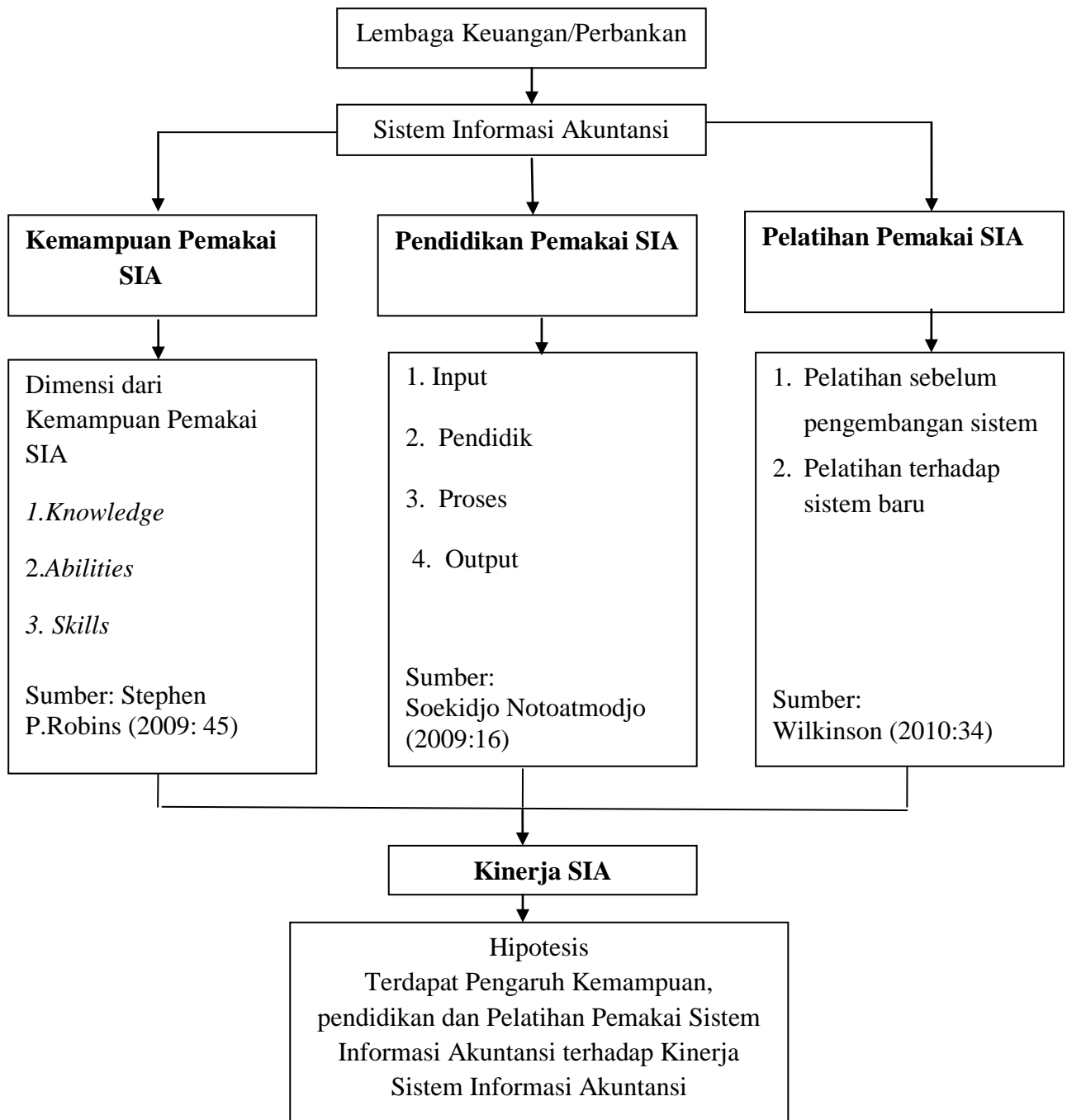
Dalam suatu lembaga keuangan atau bank sistem informasi akuntansi sangat berperan penting dalam proses pencapaian tujuan organisasi hal itu dapat dilihat dari kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Kinerja sistem informasi dapat diukur melalui kepuasan pengguna sistem dan pemakaian sistem itu sendiri. Untuk menilai kinerja dapat ditinjau dari kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi yang dapat dilihat dari: pengetahuan (*Knowledge*), kemampuan (*Ability*), keahlian (*Skill*). Pengetahuan (*Knowledge*), sebagai pemakai sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui: Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi. Kemampuan (*abilities*) kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada, kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi, kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan, kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas dan keahlian (*skills*) sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari: keahlian dalam

pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan, Robbins dan Judge (2009:45) dalam Diana Angelica.

Penilaian kinerja juga dapat dilihat dari terdapatnya program pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi seperti: Input sasaran pendidikan, yaitu: individu, kelompok, masyarakat yang diberikan program pendidikan, Pendidik: yaitu pelaku pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, Proses yaitu: upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, Output yaitu: melakukan apa yang diharapkan/perilaku dari program pendidikan. Soekidjo Notoatmodjo (2009:16).

Penilaian kinerja juga dapat dilihat dari terdapatnya program pelatihan pemakai sistem informasi akuntansi seperti: Pelatihan sebelum pengembangan sistem, meliputi: Pelatihan dalam menganalisis dan merancang sistem, pelatihan dalam teknologi sistem. Pelatihan terhadap sistem yang baru, secara virtual kesuksesan implementasi sistem membutuhkan perhatian seksama dalam pelatihan karyawan sebagai pemakai sistem informasi, dalam beberapa kasus karyawan-karyawan baru harus direkrut dan dilatih, dalam kasus lain karyawan yang harus diajarkan untuk bekerja dengan formulir laporan dan prosedur-prosedur baru. menurut Wilkinson, Joseph W. (2010:34).

Dari penjelasan diatas maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

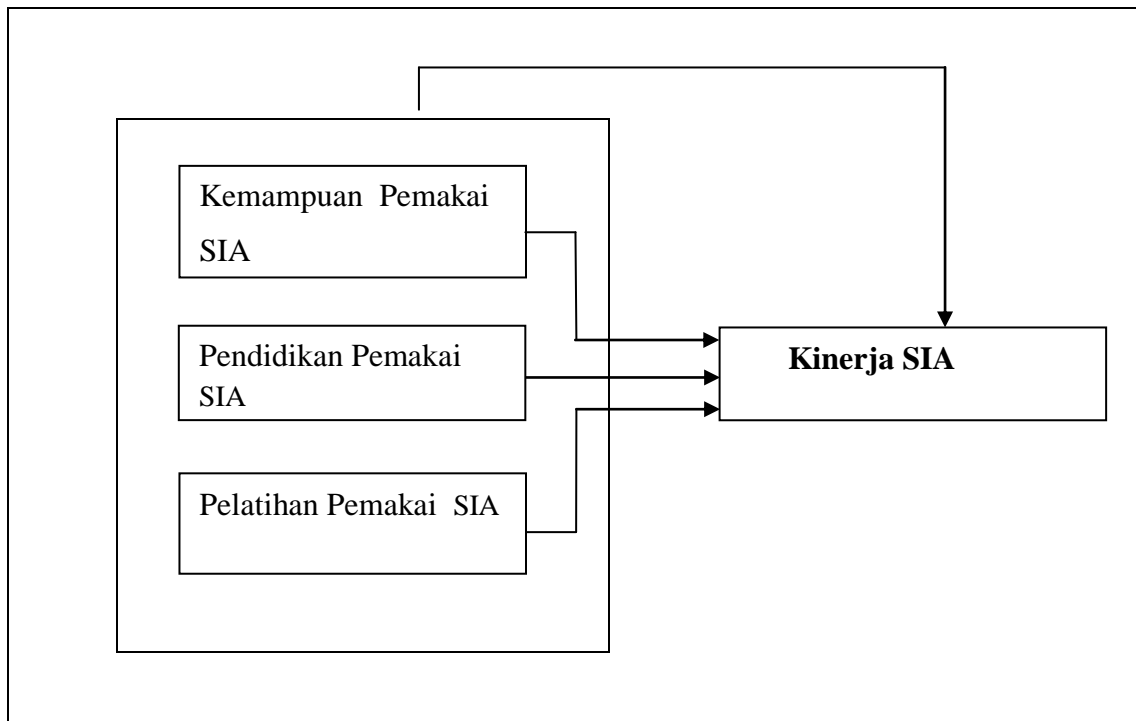


**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Dari hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yang akan diteliti saat ini seperti: kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi, pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi dan pelatihan pemakai sistem informasi akuntansi. Maka model kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.3

## Kerangka Konseptual Penelitian





## **2.2.1 Teori Penghubung**

### **2.2.1.1 Pengaruh Kemampuan Pemakai SIA Terhadap Kinerja SIA**

Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan dapat meningkatkan kepuasan dalam pemakaian sistem informasi akuntansi dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya.

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana dan Irmaya (2007) berpendapat bahwa “semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA.”

Menurut Stephen P. Robbins (2009) dalam Diana Angelica bahwa “Semakin kompleks suatu pekerjaan dalam hal tuntutan pemrosesan informasi, semakin banyak kemampuan yang akan dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut dengan berhasil. Dengan demikian kinerja akan meningkat bila terdapat kesesuaian kemampuan pekerjaan yang tinggi.”

### **2.2.1.2 Pengaruh Pendidikan Pemakai SIA Terhadap Kinerja SIA**

Montazemi (1988) dalam Komara (2005) menyebutkan pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan dapat meningkatkan kepuasan dalam pemakaian SIA dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya.

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Amalia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pendidikan pemakai diperkenalkan.

### 2.2.1.3 Pengaruh Pelatihan Pemakai SIA Terhadap Kinerja SIA

Wilkinson (2000:557) *Training to employees is needed so that employees are more skilled in using the new system, so that the training programs that will provide benefits to employees and users of the system in running the operations of the company. Development of the system in general would be better, if the team members are trained in advance.*

Penjelasan Wilkinson bahwa pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pelatihan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pengembangan sistem pada umumnya akan lebih baik, jika para anggota tim dilatih sebelumnya.

Tentu saja, taraf pelatihan harus disesuaikan dengan pengetahuan setiap anggota. Selain itu meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan berguna untuk memperbaiki komunikasi dikalangan anggota sistem informasi yang baru diimplementasikan dan biasanya membutuhkan personel baru untuk mengoperasikan dan memeliharanya.

Riset Holmes dan Nicholls (1988) dalam Komara (2005) menunjukkan bahwa pelatihan formal berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi.

Menurut Nugroho, Widjayanto (2011:661) bahwa:

“Anggota yang mewakili para pemakai, serta para akuntan dan analisis sistem, mungkin sekali akan memerlukan pelatihan tingkat dasar dibidang analisis dan perancangan sistem. Jika karyawan tidak diberikan pelatihan dengan baik maka perusahaan tidak akan dapat memetik manfaat sistem bersangkutan secara optimal, dampaknya adalah bahwa investasi yang dilakukan perusahaan tidak akan memberikan hasil yang baik.”

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
2. Terdapat Pengaruh Pendidikan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
3. Terdapat Pengaruh Pelatihan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
4. Terdapat Pengaruh Kemampuan, Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi